

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah hal penting dan paling mempengaruhi perkembangan, kemajuan setiap bangsa. Seluruh komponen dalam dunia pendidikan harus didukung dan digerakkan demi kemajuan tingkat intelektual, dan moral siswa. Setiap mata pelajaran yang diberikan harus mendukung dua hal tersebut, karena kemajuan intelektual dan kedewasaan moral akan mempengaruhi masa depan bangsa.

Rumpun Ilmu sosial memberikan sebuah wawasan kemasyarakatan dan pemahaman tentang kehidupan bermasyarakat. Sebagai contoh ialah ilmu sosiologi yang diberikan pada siswa akan memberi gambaran baginya tentang kehidupannya di masyarakat. Contoh lain yaitu, ilmu sejarah memberi cakrawala berfikir tentang kehidupan masa lalu yang mempengaruhi kehidupan sekarang dan memberi andil bagi kehidupan masa datang. Begitu juga dengan bidang ilmu-ilmu sosial lainnya. Walaupun sejauh ini masyarakat masih menilai ilmu eksak yang mendapat penilaian lebih dibanding ilmu sosial, meski sebenarnya dalam prinsip ilmu pengetahuan bahwa semua ilmu itu sama.

Sejarah sebagai salah satu mata pelajaran rumpun ilmu sosial, dewasa ini mengalami berbagai masalah, terutama penurunan minat siswa untuk mempelajarinya secara sungguh-sungguh dan maksimal. Penurunan minat

siswa dalam belajar sejarah ini memang seyogyanya harus diteliti dahulu. Tapi dari segi pantauan penulis di lapangan memang fenomena itu yang terjadi. Ada beberapa faktor mengapa mata pelajaran IPS-Sejarah kurang diminati, khususnya bagi para siswa SD hingga SMU. Pertama-tama memang hal ini dipicu oleh kebijakan pemerintah sendiri yang memarjinalkan mata pelajaran ini dari Ujian Nasional (UN).

Seperti diketahui, UN yang dilaksanakan pada tahun 2007 untuk SMP dan SMA hanya menguji tiga mata pelajaran, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Akibatnya, sejak dini anak-anak didik khususnya di jenjang pendidikan dasar lebih mementingkan ketiga mata pelajaran itu sehingga mata pelajaran lain seperti sejarah menjadi tersisih atau dinomorduakan. Menjadi pandangan dan anggapan umum bahwa pelajaran sejarah kurang diminati, sebagian besar siswa beranggapan sejarah merupakan pelajaran yang paling membosankan. Hal senada diungkapkan pula oleh Kuntowijoyo (2004: 5) bahwa “Sejarah sebagai ilmu sosial bagi siswa umumnya merupakan mata pelajaran yang kurang diminati kalau bukan pelajaran yang paling membosankan”.

Selama ini, siswa senantiasa mendapatkan materi pelajaran sejarah berupa teori dan bentuk visualisasi foto. Hal tersebut menjadikan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi sedikit lambat, karena terlalu banyak materi yang harus diserap sedangkan yang mereka terima hanya berupa teori tanpa memahami visualisasi sesungguhnya.

Hal ini tentu bertentangan dengan hasil penelitian yang disampaikan Dwyer (1978:11) dalam Achmad (2008:10) bahwa: sebagian besar materi pendidikan/pembelajaran (83%) diserap oleh peserta didik melalui indera penglihatan, 11% melalui indera pendengaran dan sisanya 6% melalui indera pengecap, penciuman dan rabaan.

Fakta dilapangan menunjukan bahwa minat siswa untuk membaca buku-buku sejarah sangatlah memprihatinkan, ditambah dengan penyampaian materi oleh guru yang kurang menarik pada pembelajaran sejarah tentu saja akan berdampak pada hasil belajar yang kurang baik. Hal itu bisa terlihat dari studi yang dilakukan sebuah lembaga riset sejarah di Semarang pada tahun 2007, lembaga tersebut menyelenggarakan penelitian mengenai kesadaran sejarah di kalangan pelajar SMA se-Kotamadya Semarang. Riset itu meneliti tentang apa yang pelajar ketahui berkenaan dengan Bung Hatta selain sebagai proklamator. Hasil penelitian yang dilakukan selama dua minggu itu cukup mengejutkan 80 persen pelajar SMA di Semarang tak kenal Bung Hatta kecuali sebagai proklamator kemerdekaan (2007: <http://www.compas>). Dari riset tersebut mengungkapkan bahwasanya pengetahuan siswa terhadap sejarah sangatlah rendah, hal tersebut diperkuat oleh data studi yang dilakukan JIP (Jaringan Inovasi Pendidikan) yang memaparkan pada tahun 2007 dalam UAS ilmu sosial di SMA se-Jawa, nilai pelajaran sejarah menempati posisi kedua terendah setelah akutansi dengan rata-rata nilai 6,21 (*Pikiran Rakyat*, 22 Desember 2007:14).

Pada era globalisasi banyak perkembangan teknologi dan informasi, khususnya dalam dunia pendidikan, banyak perkembangan yang begitu pesat. Dukungan teknologi pun yang semakin canggih tidak terlepas dari peranannya dalam mendukung segala aspek kehidupan manusia termasuk segi informasi dan komunikasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kemajuan media komunikasi dan informasi memberi arah sendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan ini yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dalam pengelolaan pendidikan sebagai media pembelajaran, sumber belajar maupun bahan ajar serta menjadikan mata pelajaran ini lebih nyata, berwarna, dan menarik.

Penggunaan sumber belajar yang tepat dan lebih inovatif dapat menjadi pertimbangan guru. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) dalam Sudjarwo (1989:141) “sumber belajar adalah berbagai atau semua yang baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar baik secara terpisah maupun secara kombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.” Definisi tadi dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.

Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah menyediakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Media yang terintegrasi dalam teknologi pendidikan bila dirancang dan digunakan dengan benar maka akan dapat dimanfaatkan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar-mengajar khususnya mata pelajaran sejarah di sekolah. Menjadi pandangan dan anggapan umum bahwa pelajaran sejarah kurang diminati, sebagian besar siswa beranggapan sejarah merupakan pelajaran yang paling membosankan. Hal senada diungkapkan pula oleh Kuntowijoyo (2004: 5) dalam Wahyudin (2008:10) bahwa “Sejarah sebagai ilmu sosial bagi siswa umumnya merupakan mata pelajaran yang kurang diminati kalau bukan pelajaran yang paling membosankan”

Penggunaan media dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan pelajaran sejarah di sekolah, karena media pada dasarnya dapat memberikan minat dan motivasi siswa. McDonough (1989:64) mengemukakan beberapa keuntungan pembelajaran dengan menggunakan media seperti memberikan rangsangan dan motivasi untuk belajar, menciptakan efek audio dan visual, adanya konsep pemanggilan kembali konsep yang sudah tercatat, dan mendorong siswa untuk belajar aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai (1991:2), bahwa:

Manfaat media dalam pembelajaran adalah Pertama, pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa. Kedua, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh siswa mencapai tujuan yang lebih baik. Ketiga, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan,dll.

Berdasarkan data-data tersebut perlu adanya berbagai inovasi sumber belajar yang diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap minat belajar sejarah siswa di sekolah menengah pertama supaya kualitas pembelajaran sejarah lebih baik. Pengajaran dengan menggunakan media video dokumenter merupakan salah satu alternatif yang diperkirakan dapat menghilangkan pandangan dan anggapan umum mengenai pelajaran sejarah yang dianggap tidak menyenangkan atau membosankan untuk dipelajari siswa. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian, salah satunya dilakukan oleh Alawiah (2006:83) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media video untuk pembelajaran dapat memberikan motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berikut ini beberapa kelebihan menggunakan media video dalam pembelajaran adalah:

- a. Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, unsur perhatian inilah yang penting di dalam proses belajar, karena dari adanya perhatian timbul rangsangan (motivasi) untuk belajar.
- b. Bahan pembelajaran lebih jelas dan terarah maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode pembelajaran akan lebih variasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kahabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran (Nana Sujana dalam faridah, 2006:11)

Video yang kita butuhkan sebagai bahan visualisasi seperti dokumenter kejadian sejarah. Karena kita ketahui film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. Istilah "dokumenter" pertama digunakan dalam resensi film *Moana* (1926) oleh Robert Flaherty, ditulis oleh *The Moviegoer*, nama samaran John Grierson, di *New York Sun* pada tanggal 8 Februari 1926.

Nurjaya (2006: 97) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa:

“Selain dapat menimbulkan motivasi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu memberikan pengalaman yang berbeda, penggunaan video dokumenter sangat baik apabila digunakan dalam pembelajaran sejarah di sekolah, karena dalam video dokumenter mampu menyajikan bentuk pengulangan dari visualisasi suatu peristiwa sebenarnya di masa lampau.”

Video dokumenter dapat menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan, namun demikian tidak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi. Kegunaan lain dari video dokumenter mampu mengajak siswa untuk mendapatkan pengalaman pribadi secara langsung dari sebuah proses sejarah dan memperlihatkan pada siswa contoh tingkah laku yang diinginkan, contoh interaksi manusia dan dapat menyajikan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa. Hal ini biasanya disajikan dalam bentuk program pendek (*Vignette*), dimana dalam penelitian ini pun berupa video dokumenter yang berdurasi pendek. Selesai pemutaran siswa dapat mendiskusikan pendapat mereka, mencari pemecahan masalahnya, atau menjawab pertanyaan yang diberikan.

Video dokumenter dapat dikatakan sebagai sebuah media yang baru dan belum dieksplorasi potensi yang dimilikinya secara lebih jauh. Ditengah perkembangan teknologi dan informasi, serta kemajuan media digital memungkinkan untuk video dokumenter dalam mempermudah pembelajaran. Sebagai salah satu bentuk media gambar gerak yang disertai suara dengan penyajian yang lebih variatif, penggunaan media ini akan dapat memberikan pengalaman yang lebih dibandingkan media gambar (cetak) yang hanya menyajikan sebuah gambar diam. Penggunaan media video dokumenter dalam

proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif aspek pengetahuan dan aspek pemahaman secara signifikan, sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sebuah proses sejarah.

Saat ini seiring dengan kemajuan teknologi, *website* di internet begitu menjamur dan saling bersaing lewat program yang disuguhkan. Baik *website* di tingkat nasional sampai ruang lingkup lokal. Namun tentu hal itu tidak menjadi persoalan penting dalam dunia pendidikan, justru hal tersebut patut dimanfaatkan keberadaannya untuk menunjang pendidikan. Seperti yang telah digariskan oleh pemerintah bahwa media pendidikan harus lebih didayagunakan, ditingkatkan dan disempurnakan.

Namun dari sekian banyak *website* terdapat satu buah situs yang menarik untuk dijadikan bagian penting dalam pendidikan. *Website* tersebut bernama Youtube. Youtube adalah sebuah *website video sharing* (berbagi video) populer yang didirikan pada Februari 2005 oleh tiga orang bekas karyawan PayPal: Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim.. Para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di Youtube adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Format yang digunakan video-video di Youtube adalah .flv yang dapat diputar di penjelajah web yang memiliki plugin Flash Player. Youtube adalah *website* yang basisnya adalah publik.. Youtube

merupakan *website* yang sangat informatif, lewat Youtube kita bisa mendapatkan referensi bagi segala hal termasuk bahan ajar

Video yang kita butuhkan sebagai bahan visualisasi dapat dicari di *website* ini. Untuk itu, peneliti mencoba mengembangkan sebuah pemikiran penelitian mengenai pemanfaatan *website* Youtube tersebut bila *content* yang ada dapat dijadikan sumber belajar. *Website* Youtube memiliki banyak sekali video-video kongkrit yang dapat dimanfaatkan sebagai materi untuk pelajaran sejarah, seperti video perang dunia, peristiwa penting negara Indonesia, dan lain-lain sebagai bentuk visualisasi sejarah. Hal ini akan sangat membantu siswa, karena siswa akan terstimulasi untuk mengetahui langsung bagaimana kejadian sesungguhnya mengenai materi-materi sejarah dalam buku.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk memfokuskan pada “Efektifitas Video Dokumenter dalam *Website* Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” dalam mata pelajaran IPS-Sejarah pada siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka secara umum masalah yang pokok yang akan diteliti adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan video dokumenter dalam *website* Youtube dengan siswa yang menggunakan BSE (Buku Sekolah Elektronik) pada ranah kognitif dalam mata pelajaran IPS-Sejarah pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Bandung?”.

Secara terperinci permasalahan penelitian tersebut dirumuskan kedalam sub-sub pokok masalah yang antara lain :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan video dokumenter dalam *website* Youtube dengan siswa yang menggunakan BSE (Buku Elektronik Sekolah) pada aspek pengetahuan dalam mata pelajaran IPS-Sejarah pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Bandung?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan video dokumenter dalam *website* Youtube dengan siswa yang menggunakan BSE (Buku Sekolah Elektronik) pada aspek pemahaman dalam mata pelajaran IPS-Sejarah pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Bandung?

C. DEFINISI ISTILAH

1. **Youtube** adalah *website* dengan basis publik. Youtube merupakan *website* yang sangat informatif. Youtube menyediakan referensi bagi segala hal. Format yang digunakan video-video di Youtube adalah flv yang dapat diputar di penjelajah *web* yang memiliki plugin Flash Player.
2. **Video Dokumenter** dalam penelitian ini adalah hasil rekonstruksi serangkaian gambar gerak disertai suara yang membentuk satu kesatuan, dirangkum menjadi sebuah alur yang menginterpretasikan kenyataan dengan pesan-pesan didalamnya disajikan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan secara magnetik pada disk.

Video dokumenter pada penelitian ini berisi tentang materi sejarah kelas IX yaitu peristiwa pemberontakan PKI di Madiun dan G 30 S/PKI.

3. **Hasil Belajar** adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah menerima pengalaman belajar (Tamsik Udin, 1988 :93). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pada ranah kognitif yang merupakan kemampuan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Akan tetapi, penelitian ini hanya dibatasi pada hasil belajar ranah kognitif terutama pada aspek pengetahuan dan aspek pemahaman saja.

4. **Sejarah** adalah ilmu yang mempelajari berbagai kejadian atau riwayat kejadian masa lampau dan benar-benar terjadi yang berhubungan dengan kemanusiaan. (Kuntowijoyo, 2004:2). Pada penelitian ini materi sejarah yang digunakan adalah materi tentang pemberontakan PKI di Madiun dan G 30 S/PKI.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah meneliti secara mendalam dan menyeluruh mengenai bagaimana penggunaan video dokumenter dalam *website* Youtube untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX pada ranah kognitif dalam mata pelajaran IPS-Sejarah di SMP Negeri 1 Bandung.

Tujuan khusus penelitian yang ingin dicapai ialah sebagai berikut :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan video dokumenter dalam *website* Youtube dengan siswa yang menggunakan BSE (Buku Sekolah Elektronik) pada aspek pengetahuan dalam mata pelajaran IPS-Sejarah pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Bandung.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan video dokumenter dalam *website* Youtube dengan siswa yang menggunakan BSE (Buku Sekolah Elektronik) pada aspek pemahaman dalam mata pelajaran IPS-Sejarah siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Bandung.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi sekolah

Sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk menggunakan video dokumenter dalam *website* Youtube sebagai alternatif sumber belajar dan media pembelajaran.

2. Bagi Jurusan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbang pemikiran bagi para ahli pendidikan dan pengembangan sumber belajar dan media pembelajaran, khususnya seorang perekayasa pembelajaran yaitu jurusan Teknologi Pendidikan dalam memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai mediator sumber belajar.

3. Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif model, sumber dan media dalam proses belajar mengajar sejarah sehingga proses pembelajaran menjadi efisien dan efektif dalam mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan.

4. Bagi siswa

Penggunaan video dokumenter dalam *website* Youtube sebagai model, media dan sumber belajar yang dapat membantu dalam penyerapan materi pelajaran tanpa harus merasa jenuh, sehingga proses pemahaman akan materi pelajaran akan lebih mudah terserap.

